

## MODEL KOLABORASI DALAM PENGEMBANGAN PARAWISATA DI KABUPATEN SINJAI.

<sup>1</sup> Hermansyah, <sup>2</sup> Abd.Haris, <sup>3</sup> Amirudin

<sup>1</sup> hermansyahsj@yahoo.co.id

<sup>2</sup> harisabdul2815@gmail.com

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sinjai

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan Model Kolaborasi dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktor dalam kolaborasi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Sinjaimasih didominasi oleh aktor pemerintah, sementara peran aktor masyarakat dan swasta belum optimal. Olehnya itu dibutuhkan adanya Model Kolaborasi Pengembangan Pariwisata di kabupaten Sinjai dengan tiga dimensi antara lain, dinamika kolaborasi, kebebasan dan disteminasi pariwisata sehingga pada sisi disteminasi pariwisata dan infrastruktur pariwisata dapat terwujud dengan peran antar sektor.

***Kata Kunci: Peran,model, Kolaborasi***

### PENDAHULUAN

Potensi objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan sangat beragam dan tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Sinjai. Kecamatan Pulau Sembilan: (Pulau Larea-Rea, Pulau Kanalo 1 dan Pulau Kanalo 2, Batu Payung, Pasir Putih Batanglampe).Apabila potensi wisata bahari tersebut

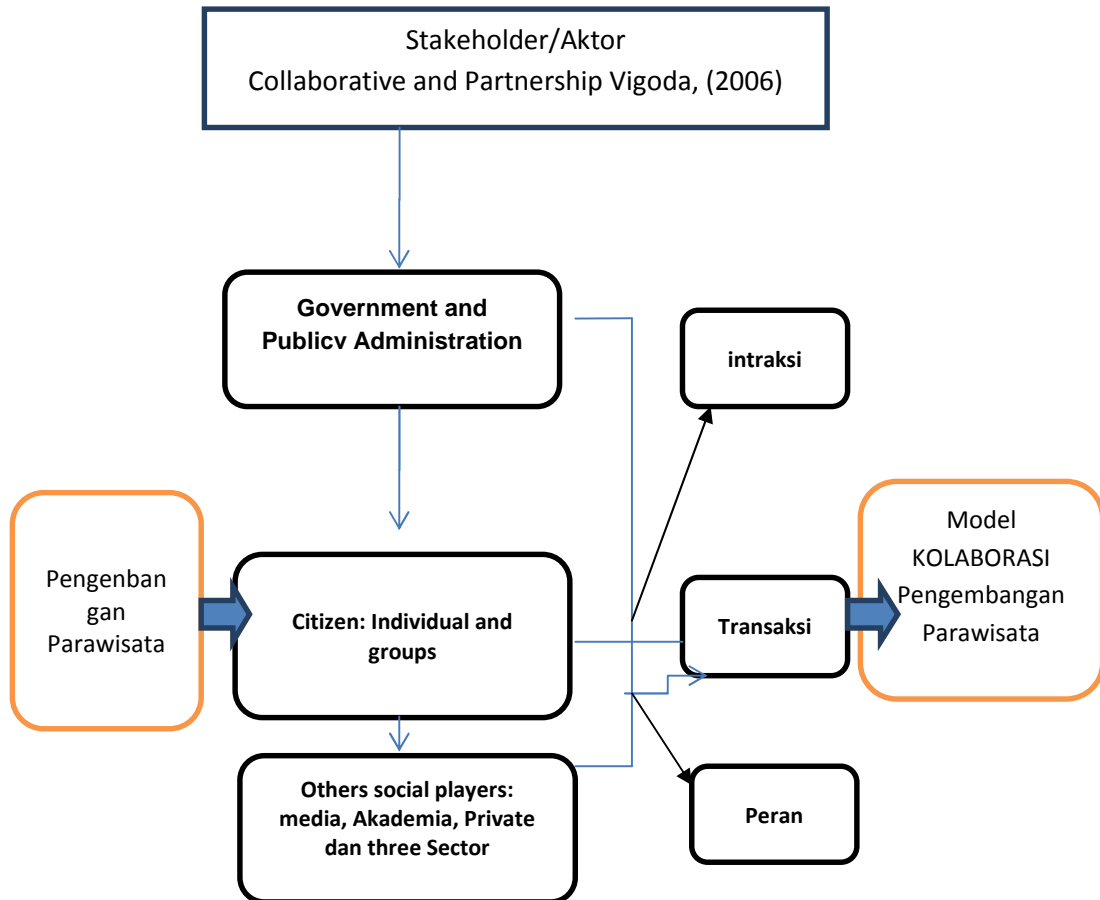
terpolakan dengan baik maka akan memberikan suatu kekuatan baru dalam pengembangan wisata bahari di Kabupaten Sinjai. Tentunya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi diberlakukannya sistem desentralisasi telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengoptimalkan setiap sumberdaya yang ada. Daerah akan didorong untuk menggali setiap potensi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Salah satu varian dari teori kemitraan yakni *collaboration and partnership* yang dikembangkan oleh Vigoda (2006) berbasis relasi multi aktor dalam pelayanan publik. Aktor tersebut adalah *Governement and Public Administration (G&PA)*, *Citizen* atau warga negara, serta aktor-aktor sosial lainnya yang disebut dengan *Other Player*. Satu komponen penting dari istilah *collaborative governance* adalah “*governance*.” Banyak penelitian yang telah membangun definisi *governance*, akan tetapi definisi tersebut masih sebatas dengan apa yang dapat dikerjakan oleh pemerintah dan difalsifikasi olehnya, namun belum komprehensif.

Selanjutnya teori ini mengandung 3 dimensi pokok. Dimensi pertama yakni tahapan interaksi antar aktor dalam *Collaboration and Partnership*. Tahapan tersebut menurut Vigoda (2006) terdiri dari 3 (tiga) yakni, interaksi antar warga negara dengan *partner*, antar *G&PA* dengan *partner*, serta interaksi pada berbagai level.

Pada penelitian ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Vigoda (2006), pertama, hal ini didasarkan karena adanya representasi dari aktor didalam *collaboration and partnership*. Aktor tersebut meliputi: *Government and Public Administration*, *Private Sector*, Masyarakat, Akademisi dan Media. Kedua teori ini dianggap relevan dengan fenomena lapangan yang menjadi perhatian penelitian, yakni dalam strategi pengembangan kepariwisataan Indonesia melibatkan Akedimisi (konseptor), Bisnis (swasta), community (akselator), pemerintah (pengatur), media (katalisator). Untuk itu gambaran kolaborasi dapat dilihat sebagai berikut:

## Kerangka Pikir



## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka,

atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif.

### **Sumber Data**

Sumber Data yang diharapkan dimanfaatkan berasal dari Data Primer dan Data Sekunder, dimana teknik Pengumpulan Data dengan tehnik wawancara mendalam dan terbuka, pengamatan, observasi langsung dan penelaah terhadap dokumen tertulis.

## **PEMBAHASAN**

### **Kolaborasi Peran aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sinjai**

#### **A. Peran Pemerintah**

Wujud dari adanya kolaborasi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari pembagian kerja masing-masing pihak. Pihak pertama yang berperan tentu saja pemerintah. Peran dari pemerintah sendiri tidak jauh dari kebijakan, bagaimana agar pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Secara garis besar kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah demi menunjang pengelolaan pariwisata.

Kebijakan lain yang diterapkan oleh pemerintah adalah aturan mengenai investasi di daerah wisata. Destinasi wisata tidak dapat dibiarkan dan menunggu untuk berkembang sendiri. Diperlukan strategi- strategi untuk mengembangkan daerah wisata tersebut, salah satunya dengan menarik investor.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin sustainable developmant guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna, berhasil guna dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan. dan keamanan, oleh karena itu dibutuhkan strategi- strategi khusus dari pemerintah kita untuk mengembangkan kepariwisataan Sinjail. Karena dengan itu

cara pengembangan dapat lebih mudah dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran aktor pemerintah Masih Mendominasi untuk membangun kolaborasi dalam upaya pengembangan pariwisata. olehnya itu dibutuhkan adanya kebijakan yang tepat, pemenuhan sarana dan prasarana yang kesemuanya berarah pada penyusunan perencanaan yang matang dan tepat.

## **B. Peran masyarakat**

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Misalnya, setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

Secara sosiologis keberadaan masyarakat Indonesia sesungguhnya sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata, baik dengan kekayaan adat istiadatnya, kreasi seni dalam berbagai segi kehidupannya juga khazanah lingkungan dan sejarahnya yang relative cukup kaya dan menjadi kebanggaan wilayah obyek wisata.

Dari sini dengan sendirinya akan lahir dan berkembang kreasi kepariwisataan sebagai bentuk partisipasi masyarakat, yang sekaligus juga sebagai bentuk komitmennya. Apalagi jika kemudian pada masyarakat tersebut telah terbangun suatu pandangan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat mendatangkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Sehingga pariwisata dapat dilihat sebagai sektor yang sanggup mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu semua jelas ditentukan oleh adanya daya cipta dan kreasi masyarakat yang bukan hanya dapat memelihara yang ada, tetapi juga dapat menciptakan berbagai kreasi baru sehingga berbagai jenis wisata mulai dari wisata budaya, belanja, alam, olah raga, riset dan lain sebagainya, dapat berkembang secara variatif dan terus berkelanjutan. Kesemuanya ini terletak dari bagaimana peran masyarakat dalam memajukan pariwisata. Sebab jika masyarakatnya pasif apalagi tidak punya kreatifitas maka kegiatan pariwisata akan sunyi senyap. Itu sebabnya peran masyarakat dalam memajukan pariwisata nasional bukan hanya penting tetapi juga strategis.

### **C. Peran Swasta**

Peran dari sektor swasta tentu saja tidak jauh dari bisnis dan mencari keuntungan. Dalam kolaborasi yang dilakukan dalam pengelolaan pariwisata bencana ini, pihak swasta bekerja sebagai perantara antara wisatawan dan warga masyarakat. Swasta ini yang kemudian menawarkan paket-paket wisata dan juga menawarkan jasa penginapan. Peran dari pihak swasta ini sangat penting, sebab sejauh ini pihak swasta yang lebih banyak melakukan penawaran-penawaran dan juga mengiklankan mengenai pariwisata.

Jika menganalisis pernyataan diatas, diakui bahwa peran swasta dalam mengembangkan potensi wisata di suatu wilayah sangat penting, apalagi dalam memberikan dukungan investasi seperti penginapan, rumah makan, jasa travel dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan hal yang sangat baik, sebab masyarakat sekitar masih banyak yang berpendidikan terbatas sehingga dalam memberikan penawaran ataupun melakukan brandingmasih jauh berbeda dengan pihak swasta. Pihak swasta ini cukup berperan dalam kelangsungan pariwisata. Sebab wisatawan yang ingin berkeliling ataupun menginap dikawasan obyek wisata ini dapat bertanya pada pihak-pihak travel tour. Pihak travel tour inilah yang kemudian akan menjelaskan dan menawarkan paket-paket wisata yang sebelumnya telah dibicarakan bersama dengan masyarakat.

Selain itu, travel tour ini juga bekerja sama dengan masyarakat berkaitan dengan penginapan. Kemudian peran dari sektor swasta adalah membuat paket-paket wisata seunik mungkin, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang kesana. Peran dari swasta ini cukup besar.

Selain dalam bidang infrastruktur hendaknya pihak swasta juga diberi kewenangan dalam pengelolaan dan manajemen wisata. Pasalnya, pengelolaan pariwisata kita saat ini masih belum profesional dan marak akan pungli, oleh karena itu dengan kehadiran swasta yang profesional diharapkan memperbaiki manajemen dan menghilangkan pungli di objek wisata.

Selain itu, transportasi, akomodasi dan fasilitas penunjang wisata lainnya juga harus dibenahi untuk menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Intinya, pihak swasta bukan hanya bermain sebagai investir dalam pembangunan infrastruktur, melainkan juga dapat bersama-sama mengelola dan mengatasi berbagai kekurangan yang ada dalam industri pariwisata kita.

#### **D. Peran Media**

Peran Media memiliki keunggulan tersendiri dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak. Sedangkan tujuan dari promosi itu sendiri adalah tugas komunikasi spesifik untuk melaksanakan dengan audiens sasaran spesifik dalam periode waktu spesifik. Karena itu Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai menggunakan media iklan untuk media promosi pariwisata yang ada di Sulawesi Selatan, melalui media elektronik maupun media cetak. Promosi merupakan proses yang sangat penting dalam memasarkan suatu produk dan jasa. Bagian yang tajam dari instrument pemasaran adalah pesan (message) yang dikomunikasikan kepada calon pembeli melalui berbagai unsur yang terdapat dalam program promosi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa Dinas pariwisata Sinjai dalam melakukan kegiatan pemasaran untuk menyampaikan pesan komunikasinya dengan melakukan periklanan di beberapa media massa seperti televisi lokal, radio lokal, surat kabar, majalah, bahkan media luar ruang seperti baliho, spanduk dan lain-lain da bahkan melalui jaringan internet.

Media luar ruang tersebut selalu dipasang dan akan diperbahui saat ada event-event yang diadakan sebagai tambahan daya tarik pengunjung seperti event festival pemilihan dara dan daeng, maripasalo, Mapigau sihanua. Media-media ini digunakan untuk menyebarkan informasi pariwisata kepada masyarakat sekitar, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara guna menarik minat kunjungan dan dapat ikut serta dalam event-event pariwisata yang ada di Kabupaten Sinjai .

Dengan Demikian dapat dijelaskan bahwa peran aktor ko;laborasi dalam hal ini peran media sangat memberikan dukungan dalam pengembangan pariwisata Sinjai, dimana media yang dipergunakan sebagai alat pemberi iformasi dapat memberikan pesan bukan saja kepada masyarakat lokal tetapi juga dengan masyarakat luar ntang kegiatan kepariwisataan di kabupaten Sinjai

**Model Kolaborasi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sinjai**

Peran penting dalam pengembangan potensi pariwisata bukan hanya pada peran pemerintah pusat ataupun daerah, tetapi melainkan peran keseluruhan aktor yang berada didalam masyarakat pariwisata yang memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini mampu diwujudkan apabila kerjasama keseluruhan aktor masyarakat pariwisata dapat terlaksana dengan baik, atau dengan istilah lain terwujudnya *Collaborative Governance* di sektor pariwisata. *Collaborative* atau kolaborasi berarti bekerja bersama atau bekerja sama dengan orang lain. Ini menyiratkan baik aktor maupun individu, kelompok atau organisasi bekerjasama dalam beberapa kegiatan. (O'Flynn & Cinta, 2000); *collaborative governance* menurut (Ansell dan Gash, 2007), sebuah pengaturan yang mengatur satu atau lebih lembaga-lembaga publik bersama aktor non Negara dan pemangku kepentingan terlibat langsung dalam proses penegambilan keputusan secara kolektif yang bersifat formal, berorientasi consensus, dan musyawarah yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan publik atau mengelola program publik atau asset.

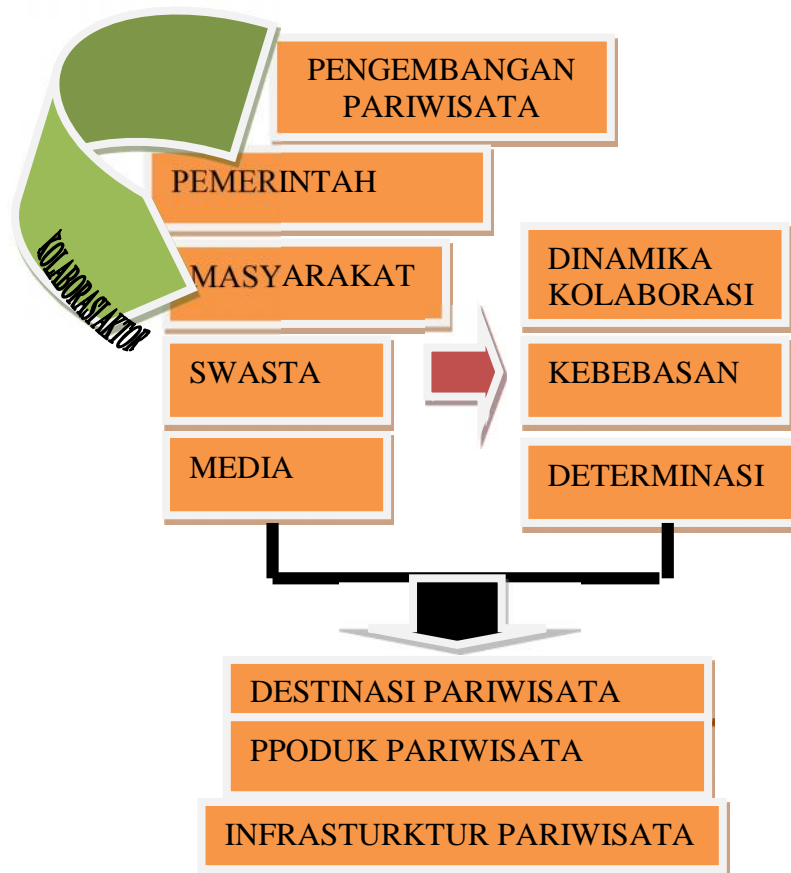
Pengembangan potensi pariwisata merupakan kajian yang penting untuk melestarikan dan mengembangkan identitas daerah pada suatu wilayah. Seperti yang



telah dijelaskan sebelumnya bahwa pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perkonomian regional dan lokal, sedangkan pengembangan pariwisata berpotensi dalam hal peningkatan kualitas pariwisata yang ditunjang melalui pengembangan destinasi, produk, infratraktur, aksesibilitas, daya tarik, dan promosi pariwisata melalui upaya *collaborative governance*.

Berikut Model Pengembangan Pariwisata, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut

**MODEL KOLABORASI DALAM PENGEBANGAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN SINJAI**



Model Kolaborasi Pengembangan Pariwisata, Hasil Penelitian, 2020

Proses kolaborasi di atas yang dimaksud mengungkap hasil pengembangan penelitian kolaborasi dimana dinamika kolaborasi, kebebasan dan determinasi pariwisata dapat memberikan upaya untuk mewujudkan berbagai dukungan dalam pengembangan pariwisata.

### **Dinamika Kolaborasi**

Beberapa ilmuwan menggambarkan proses kolaborasi sebagai sebuah tahapan linier yang terjadi dari waktu ke waktu dimulai dari pendefinisian masalah menuju setting agenda hingga implementasi dimana prinsip pergerakan secara bersama dapat dibangun terus-menerus dalam kolaborasi. Beberapa hal seperti dialog tatap-muka, atau melalui perantara teknologi adalah cara untuk mengerakkan prinsip bersama. Di dalam komponen ini terdapat penegasan kembali tujuan bersama, pembentukan dan pengembangan prinsip-prinsip bersama, yang sering diungkap dalam berbagai perspektif aktor yang terlibat. Oleh karena itu, penyatuan prinsip merupakan inti dari hal ini (Emerson, Nabatchi, & Balogh, 2012:10). Disamping itu juga dapat mengungkap kepentingan masing-masing aktor, nilai-nilai aktor, serta upaya konstruksi kepentingan bersama. Pengungkapan baik pada aktor kolaborasi, dan individu di dalamnya, dapat dianalisis dari kepentingan aktor tersebut bergabung di dalam kolaborasi. Analisis kemudian melihat dari seberapa besar dampak dan implikasi yang ditimbulkan, yaitu apakah terjadi perbedaan-perbedaan kepentingan sehingga mempengaruhi proses berkolaborasi.

### **Kebebasan**

Pada prinsip kolaborasi ini dimana dinamika kolaborasi seringkali terjadi perbedaan pemikiran, perspektif, dan kepentingan yang muncul setiap saat. Membangun kebebasan dalam berkreasi yang berkualitas, memerlukan keahlian advokasi, tidak harus pada semua individu, namun sebagian saja sudah cukup. Advokasi ini bersifat internal, artinya untuk mengarahkan kolaborasi, serta aktor agar tetap berjalan pada tujuan kolaborasi, menghasilkan resolusi konflik secara strategis dan efektif.

Beberapa hal analisis secara implisit berusaha untuk mendapat jawaban mengenai keberanian para aktor untuk bertindak leluasa dalam kolaborasi, ada atau tidaknya tekanan dari pihak pemerintah sehingga membatasi tindakan kolaborasi, atau ada paksaan harus berbuat demikian. Adanya proses demokrasi sehingga mampu membuat kolaborasi menjadi wadah untuk mengembangkan inovasi dan kreasi, baik dalam memunculkan ide, maupun dalam menghadapi praktek kegiatan kolaborasi di lapangan, yaitu apabila ditemukan permasalahan tak terduga, maka setiap aktor tidak takut akan bertindak kreatif, karena tidak ada tekanan untuk harus bertindak sesuai yang diperintahkan.

### **Determinasi**

Dimensi ini Merupakan serangkaian determinasi, yaitu tindakan penetapan akan maksud tujuan yang diinginkan, yang dibedakan menjadi primer dan substantif.

Determinasi primer: dimana beberapa keputusan prosedural (misalnya: agenda setting kolaborasi, menjadwalkan diskusi, membentuk kelompok kerja). sedangkan Determinasi substantif: hasil produk kolaborasi (misalnya: pencapaian kesepakatan bersama, rekomendasi final tindakan kolaborasi).

Dalam kolaborasi yang sedang berlangsung, lebih banyak determinasi substantif yang dibuat secara terus-menerus, karena sifatnya lebih dibutuhkan. Sedangkan melihat dari praktisnya, determinasi dapat diwujudkan melalui pembentukan konsensus sebagai metode fundamental dalam pembentukan determinasi bersama. Kesimpulannya, penggerakan prinsip bersama dibentuk dan dipertahankan keberadaannya oleh proses interaktif dari pengungkapan, deliberasi, dan determinasi. Efektivitas penggerakan prinsip bersama ditentukan oleh kualitas masing-masing dan proses interaktif dari tiga hal tersebut.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya, kapasitas untuk melakukan tindakan bersama merupakan hal krusial dan merupakan tantangan utama kolaborasi, karena selalu terdapat perbedaan karakteristik dan kekuatan antar aktor.

Kejelasan prosedur dan kesepakatan bersama yang dituangkan dalam bentuk legal-formal, pengaruh kepemimpinan, manajemen pengetahuan, serta manajemen sumber daya merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi baik tidaknya kapasitas dari para aktor, sehingga menjadi mampu melakukan tindakan bersama. Namun, melihat penjelasan pada masing-masing elemen, terdapat pengaruh yang muncul dari komponen sebelumnya, yaitu penggerakan prinsip bersama, dan motivasi bersama.

Kesimpulan akhir dari dinamika kolaborasi ini adalah baik tidaknya dinamika kolaborasi ditentukan oleh tiga komponen, yaitu dinamika kolaborasi, kebebasan dan determinasi. Dinamika yang ada berbentuk siklus, dimana masing-masing komponen saling mempengaruhi (begitu juga elemen-elemennya, dan tidak dipungkiri bahwa elemen tersebut dapat mempengaruhi elemen lintas-komponen).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model kolaborasi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sinjai disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Peran antar aktor dalam melaksanakan kolaborasi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai masih didominasi oleh aktor pemerintah terutama pada sisi destinasi pariwisata, produk dan infrastuktur , sementara aktor masyarakat dan swasta serta media belum secara maksimal memberikan peran yang efektif dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sinjai.
2. Bahwa untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai dibutuhkan model Kolaborasi Pengembangan pariwisata dimana dimensi kolaborasi antar aktor dibutuhkan adanya dinamika kolaborasi, kebebasan dan determinasi pariwisata sehingga pada sisi destinasi, dan infrastruktur pariwisata dapat terwujud secara bersama peran para aktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, Christopher, 2014, *Pragmatist Democracy: Evolutionary Learning as Public Philosophy*, New York: Oxford University Press, Inc.
- Ansell, Chris, & Alison Gash, 2007, *Collaborative Governance in Theory and Practice*, *Journal of Public Administration Research and Theory*, Vol.18 No.4, Hlm. 543-571
- Ansel dan Gash, 2007. *Collaborative Governance in Theory and Practice*, *Journal of Public Administration Research and Theory*. Published by Oxford University Press
- Agranoff, R, dan McGuire, M, 2003, *Collaborative Public Management*, Washington DC: GU Press.
- Ansell, Christopher, 2014, *Pragmatist Democracy: Evolutionary Learning as Public Philosophy*, New York: Oxford University Press, Inc.
- Ansell, Chris, & Alison Gash, 2007, *Collaborative Governance in Theory and Practice*, *Journal of Public Administration Research and Theory*, Vol.18 No.4, Hlm. 543-571
- Bungin, 2013. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: Format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen dan pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Emerson, Kirk., Tina Nabatchi & Stephen Balogh (2012) „*Integrative Framework for Collaborative Governance*’, *Journal of Administration Research and Theory*, Vol. 22 no. 1, hal. 1-29.
- Gray, B., & Wood, D. J. (1991). Collaborative alliances: Moving from practice to theory. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 23(3), 3-22
- O’Leary, R., Gazley, B., McGuire, M., & Bingham, L. B. (2009). Public managers in collaboration. In R. O’Leary & I. B. Bingham (Eds.), *The collaborative public manager* (pp. 1-12). Washington, DC: Georgetown University Press
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung
- McIntyre, George. 1993. *A Tourism and the environment publication*. Madrid, Spain: WorldTourism Organization
- Miles dan Huberman, 2014. *Qualitative data analysis. a methods sourcebook*, Arizona State University.
- Muljadi, 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mulyana, 2010. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung